

KEBIJAKAN PEMBELAJARAN MKWK BAHASA INDONESIA DI PERGURUAN TINGGI: IMPLEMENTASI DAN TANTANGANNYA

Muhammad Zulfadhli¹, Dadang S. Anshori², Dadang Sunendar³

^{1, 2, 3} Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia

¹ mhd.zulfadhli@upi.edu, ² dadanganshori@upi.edu, ³ dadangsunendar@upi.edu

Received: January 2, 2023; Accepted: February 24, 2023

Abstract

The globalization era has had an impact on the existence of the Indonesian language. Responding to this issue, Indonesian language is important to learn through the education level in Indonesia. This study aims to describe the content, implementation, and challenges of the compulsory curriculum course Indonesian language learning policy in tertiary institutions. This research method used a literature review sourced by policy documents and scientific journal articles. The results showed that the Indonesian language learning policy was released by the government of the Republic of Indonesia in various regulations contained in Law Number 12 of 2012, Government Regulation Number 57 of 2021, and Decree of the Director General of Higher Education Ministry of Education and Culture of the Republic of Indonesia Number 84/E/KPT /2020. The existence of this policy provides an overview of the standard of learning Indonesian language in higher education. Generally, policies regarding learning Indonesian language in higher education have been implemented, although there are still various obstacles. The challenges of the implementation include advances in technological development, student language mastery, and digital-based learning components. The involvement of various parties is needed in order to achieve the expected policy objectives.

Keywords: Policy, Indonesian Language Learning, Higher Education

Abstrak

Munculnya arus globalisasi telah memberikan dampak pada eksistensi Bahasa Indonesia. Merespons hal tersebut, Bahasa Indonesia penting untuk dipelajari melalui jenjang pendidikan di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan isi, implementasi, dan tantangan kebijakan pembelajaran Mata Kuliah Wajib Kurikulum (MKWK) Bahasa Indonesia di perguruan tinggi. Metode penelitian ini menggunakan kajian literatur yang bersumber dari dokumen kebijakan dan artikel jurnal ilmiah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan pembelajaran MKWK Bahasa Indonesia ditetapkan oleh pemerintah Republik Indonesia dalam berbagai peraturan yang tertuang pada UU Nomor 12 Tahun 2012, PP Nomor 57 Tahun 2021, dan Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 84/E/KPT/2020. Adanya kebijakan tersebut memberikan gambaran standar pembelajaran MKWK Bahasa Indonesia di perguruan tinggi. Pada aspek implementasi, secara umum, kebijakan mengenai pembelajaran MKWK Bahasa Indonesia di perguruan tinggi telah diimplementasikan, meskipun masih terdapat berbagai kendala dan kekurangan. Adapun tantangan yang muncul di antaranya berasal dari kemajuan perkembangan teknologi, penguasaan bahasa mahasiswa, dan komponen pembelajaran berbasis digital. Keterlibatan berbagai pihak dibutuhkan agar dapat mencapai tujuan kebijakan yang diharapkan.

Kata Kunci: Kebijakan, Pembelajaran Bahasa Indonesia, Perguruan Tinggi

How to Cite: Zulfadhli, M., Anshori, D. S., & Sunendar, D. (2023). Kebijakan pembelajaran MKWK bahasa Indonesia di perguruan tinggi: Implementasi dan tantangannya. *Semantik*, 12 (1), 125-140.

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan salah satu aspek yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia. Bahasa berperan sebagai alat komunikasi antarindividu. Upaya yang paling efektif dalam menyampaikan pikiran maupun informasi kepada individu lainnya dapat dilakukan melalui penggunaan bahasa sebagai alat komunikasi (Mailani, et al., 2022). Indonesia sebagai negara kepulauan terbesar terdiri atas beragam suku dan budaya. Bahasa Indonesia sebagai bahasa negara berperan dalam mempermudah komunikasi antarsuku dan budaya yang beragam di Indonesia (Maghfiroh, 2022). Selain itu, Bahasa Indonesia juga sebagai pemersatu bangsa. Penggunaan Bahasa Indonesia dapat memupuk rasa persatuan bangsa antaretnis di Indonesia. Oleh karena itu, Bahasa Indonesia penting untuk dikuasai oleh setiap warga negara Indonesia.

Munculnya arus globalisasi telah memberikan dampak pada eksistensi Bahasa Indonesia. Penggunaan bahasa di Indonesia saat ini semakin beragam. Bahasa asing mulai dikenal oleh masyarakat melalui perkembangan teknologi dan informasi yang semakin maju. Saat ini, percampuran dua bahasa atau lebih seringkali ditemukan dalam kehidupan sehari-hari yang mengakibatkan Bahasa Indonesia belum sepenuhnya digunakan sesuai dengan kaidah yang berlaku. Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa masih ditemukan banyak kesalahan penggunaan Bahasa Indonesia di ruang publik khususnya pada aspek bentuk dan pilihan kata (Nur, 2019; Sirait, 2021; Zalmansyah, 2021). Selain itu, maraknya bahasa gaul menjadi tren bagi generasi muda saat ini. Fenomena maraknya bahasa gaul dan kurangnya penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar dapat diakibatkan oleh kurangnya kesadaran untuk mencintai dan melestarikan Bahasa Indonesia (Azizah, 2019). Hal ini dapat berakibat menghambat pertumbuhan dan perkembangan Bahasa Indonesia itu sendiri (Franesti, 2020).

Merespons hal tersebut, Bahasa Indonesia penting untuk dipelajari melalui jenjang pendidikan di Indonesia. Salah satu cara untuk menumbuhkan rasa cinta tanah air, yaitu melalui penerapan Bahasa Indonesia sebagai mata pelajaran yang wajib dipelajari di lingkup pendidikan (Desmirasari & Oktavia, 2022). Pada jenjang pendidikan tinggi, Bahasa Indonesia telah mendapatkan perhatian khusus seperti Bahasa Indonesia dipilih menjadi bagian dari Mata Kuliah Wajib Kurikulum (MKWK) yang wajib dipelajari oleh setiap mahasiswa. Rasa cinta tanah air dan kemampuan literasi dapat ditumbuhkan melalui pembelajaran Bahasa Indonesia di perguruan tinggi (Sari, 2019).

Pembelajaran MKWK Bahasa Indonesia di perguruan tinggi belum mencapai hasil yang maksimal. Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan kesulitan mahasiswa dalam hal penguasaan konten Bahasa Indonesia. Hasil penelitian Yastini, Nurdian, & Wikanengsih (2018) menunjukkan bahwa kemampuan mahasiswa dalam menggunakan bahasa baku masih berkategori rendah. Hasil penelitian Nurwicaksono & Amelia (2018) menunjukkan bahwa ditemukan kesalahan berbahasa mahasiswa dalam menulis teks ilmiah dengan kategori *error* sebesar 89,08% yang meliputi kesalahan penulisan huruf, kosa kata, dan kata serapan. Selain itu, hasil penelitian Putri (2017) menunjukkan bahwa mahasiswa masih kesulitan dalam menggunakan padanan kosa kata Bahasa Indonesia dari bahasa asing. Permasalahan yang muncul pada mahasiswa dalam mempelajari Bahasa Indonesia tidak terlepas dari proses pembelajaran Bahasa Indonesia yang telah dilakukan di perguruan tinggi. Proses pembelajaran Bahasa Indonesia penting agar mempertimbangkan capaian luaran mata kuliah, kebutuhan mahasiswa, serta perkembangan zaman sehingga pembelajaran dapat relevan dengan kondisi dan kebutuhan di era saat ini.

Pentingnya pembelajaran Bahasa Indonesia di perguruan tinggi tidak terlepas dari manfaat dan kontribusi yang diberikan. Terdapat berbagai kontribusi pembelajaran Bahasa Indonesia terhadap keberhasilan perkuliahan mahasiswa di antaranya memudahkan mahasiswa dalam menyelesaikan tugas-tugas dan aktivitas perkuliahan (Sari, Hizbullah, & Syaputra, 2022). Namun, terdapat tantangan dalam implemementasi perencanaan bahasa maupun sastra untuk setiap jenjang pendidikan di antaranya kecenderungan siswa saat ini yang lebih menyukai bahasa asing dibandingkan dengan Bahasa Indonesia dalam kehidupan sehari-hari (Rosdiana, Sunendar, & Damaianti, 2021). Tantangan lainnya juga muncul dari kemampuan Bahasa Indonesia mahasiswa yang belum maksimal pada jenjang pendidikan dasar dan menengah sehingga pada saat mempelajari kembali Bahasa Indonesia di perguruan tinggi mahasiswa masih banyak mengalami kesulitan (Hidayat, Khotimah, & Saputra, 2019).

Pembelajaran MKWK Bahasa Indonesia penting untuk dipersiapkan sejalan dengan capaian pembelajaran mata kuliah yang diharapkan. Kebijakan mengenai pembelajaran MKWK Bahasa Indonesia telah diatur pada UU No. 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, PP No.57 Tahun 2021, dan Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 84 / E / KPT / 2020 Tentang Pedoman Pelaksanaan Mata Kuliah Wajib pada Kurikulum Pendidikan Tinggi. Kebijakan-kebijakan tersebut secara umum mengatur pelaksanaan pembelajaran MKWK Bahasa Indonesia khususnya di perguruan tinggi. Kebijakan-kebijakan tersebut penting untuk ditelaah sejalan dengan implementasi yang telah dilakukan di perguruan tinggi.

Penelitian mengenai pembelajaran MKWK Bahasa Indonesia di perguruan tinggi telah banyak dilakukan oleh para peneliti terdahulu, seperti penelitian tentang pembelajaran Bahasa Indonesia di era revolusi industri 4.0 (Alfin, 2018), penelitian tentang model pembelajaran Bahasa Indonesia di perguruan tinggi (Kuntarto, 2017; Rosdiana, Sunendar, & Damaianti, 2021), penelitian tentang metode pembelajaran Bahasa Indonesia (Nuryanto, et. al, 2018; Titania, Bahtiar, & Jarmani, 2021), penelitian tentang media pembelajaran Bahasa Indonesia di perguruan tinggi (Kamhar & Lestari, 2019; Praheto, Rohmadi, & Wardani, 2017; Purwanto & Hanief, 2016), dan penelitian tentang keterampilan berbahasa mahasiswa (Rosdayanti, Hamdu, & Kosasaih 2021). Namun, penelitian mengenai kebijakan tentang pembelajaran Bahasa Indonesia masih terbatas. Penelitian (Rochmiyati, 2015), membahas kebijakan Bahasa Indonesia secara garis besar dalam perspektif pendidikan nasional. Penelitian (Suwarno & Yanwar, 2019) juga fokus pada kebijakan Bahasa Indonesia berdasarkan perspektif sumpah pemuda. Adapun penelitian mengenai kebijakan Bahasa Indonesia di sekolah maupun perguruan tinggi belum banyak dilakukan oleh para peneliti sebelumnya. Oleh karena itu, penelitian ini mengkaji implementasi dan tantangan kebijakan Bahasa Indonesia khususnya di perguruan tinggi.

Pentingnya menelaah kebijakan-kebijakan tentang pembelajaran Bahasa Indonesia tidak terlepas dari urgensi kebijakan tersebut. Adanya kebijakan dapat menjadi acuan standar minimum pembelajaran Bahasa Indonesia di perguruan tinggi. Kebijakan sebagai sebuah standar dapat menjadi sarana keseragaman kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia di berbagai perguruan tinggi sehingga meminimalisasi kesenjangan pembelajaran antarperguruan tinggi. Penyelenggaraan pembelajaran Bahasa Indonesia sudah seharusnya sesuai dengan aturan dan standar yang telah diatur pada kebijakan-kebijakan tersebut. Melalui pemahaman yang komprehensif mengenai kebijakan, pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia diharapkan dapat mencapai tujuan yang diharapkan secara maksimal. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeksripsikan isi, implementasi, dan tantangan kebijakan pembelajaran

MKWK Bahasa Indonesia di perguruan tinggi. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memberikan gambaran implementasi dan tantangan kebijakan pembelajaran MKWK Bahasa Indonesia di perguruan tinggi bagi akademisi maupun praktisi, dapat berkontribusi pada pengembangan keilmuan tentang bidang terkait, dan menjadi rujukan dan pertimbangan untuk melakukan penelitian lanjutan terkait kebijakan tersebut.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kajian literatur. Adapun sumber literatur yang digunakan terdiri atas dokumen kebijakan dan artikel ilmiah yang bersumber dari jurnal. Dokumen kebijakan yang digunakan terdiri dari UU No. 12 Tahun 2012 tentang pendidikan tinggi, PP No. 57 Tahun 2021 tentang standar nasional pendidikan, dan Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 84 / E / KPT / 2020 Tentang Pedoman Pelaksanaan Mata Kuliah Wajib pada Kurikulum Pendidikan Tinggi. Adapun artikel ilmiah diperoleh melalui pencarian pada *database* Google Scholar. Publikasi artikel ilmiah pada jurnal yang digunakan merupakan terbitan 10 Tahun terakhir, yaitu dari Tahun 2013 sampai 2022.

Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa tahap di antaranya 1) Melakukan pengumpulan sumber literatur yang terdiri atas dokumen kebijakan dan artikel ilmiah terbitan 10 Tahun terakhir, 2) Melakukan pencarian sumber artikel ilmiah pada Google Scholar dengan kata kunci “Kebijakan Pembelajaran Bahasa Indonesia”, “Implementasi Kebijakan di Perguruan Tinggi”, dan “Tantangan Kebijakan di Perguruan Tinggi”, dan 3) Mengelompokkan data literatur yang diperoleh sesuai dengan tujuan penelitian. Seluruh sumber literatur yang tersedia ditelaah dan dianalisis untuk tujuan penelitian, yaitu untuk mendeksripsikan isi, implementasi, dan tantangan kebijakan pembelajaran MKWK Bahasa Indonesia di perguruan tinggi. Analisis data dilakukan melalui tahapan di antaranya 1) Mengidentifikasi data yang telah dikelompokkan dan 2) Menganalisis data tersebut sesuai dengan tujuan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Kebijakan Pembelajaran MKWK Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi

Kebijakan dalam tatanan hidup masyarakat menjadi hal yang tidak dapat dipisahkan. Hal ini didasarkan atas tujuan dan fungsi yang diberikan oleh kebijakan itu sendiri untuk masa depan. Begitu pun dengan kebijakan dalam bidang bahasa, pemerintah Indonesia telah mengatur berbagai kebijakan khususnya terkait dengan Bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional dan bahasa negara, serta implikasinya dalam dunia pendidikan. Bahasa Indonesia merupakan bagian dari Mata Kuliah Wajib Kurikulum (MKWK) di perguruan tinggi. Hal ini telah diatur pada kebijakan-kebijakan mengenai pembelajaran MKWK di perguruan tinggi. Berikut ini kebijakan-kebijakan mengenai pembelajaran MKWK di perguruan tinggi.

Tabel 1. Kebijakan-Kebijakan Mengenai Pembelajaran MKWK di Perguruan Tinggi

No	Kebijakan	Isi Kebijakan
1.	UU Nomor 12 tahun 2012	Kebijakan tersebut mengatur tentang standar pelaksanaan pendidikan di perguruan tinggi. Pada kebijakan tersebut juga pada Pasal 35 ayat 3 secara

		husus membahas pembelajaran MKWK Bahasa Indonesia di perguruan tinggi
2.	PP Nomor 57 Tahun 2021	Kebijakan tersebut mengatur tentang standar nasional pendidikan. PP No.57 Tahun 2021 pada Pasal 30 ayat 3 berisi bahwa kurikulum pendidikan tinggi wajib memuat pendidikan agama, pendidikan kewarganegaraan, dan bahasa.
3.	Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 84 / E / KPT / 2020	Kebijakan tersebut mengatur tentang Pedoman Pelaksanaan Mata Kuliah Wajib pada Kurikulum Pendidikan Tinggi. Pada keputusan tersebut, kurikulum pendidikan tinggi wajib memuat mata kuliah Agama, Pancasila, Kewarganegaraan, dan Bahasa Indonesia yang bersifat saling menunjang dan mendukung serta dilaksanakan secara mandiri.

Implementasi Kebijakan Pembelajaran MKWK Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi

Kebijakan pembelajaran MKWK Bahasa Indonesia ditetapkan oleh pemerintah Republik Indonesia dalam berbagai peraturan yang tertuang pada UU Nomor 12 Tahun 2012, PP Nomor 57 Tahun 2021, dan Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 84/E/KPT/2020. Adanya kebijakan tersebut memberikan gambaran proses pelaksanaan pembelajaran MKWK Bahasa Indonesia di perguruan tinggi. Kebijakan tersebut juga selayaknya diimplementasikan dengan baik pada setiap satuan pendidikan tinggi guna mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Implementasi kebijakan pembelajaran MKWK Bahasa Indonesia di perguruan tinggi dapat dilihat dari 7 aspek yang tercantum dalam kebijakan di antaranya 1) substansi mata kuliah, 2) pengembangan substansi kajian, 3) kegiatan pembelajaran, 4) bentuk pembelajaran, 5) rencana pembelajaran semester (RPS), 6) penilaian hasil belajar, dan 7) kualifikasi dosen.

Tabel 2. Implementasi Kebijakan Pembelajaran MKWK Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi

No	Aspek	Implementasi Kebijakan Pembelajaran MKWK Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi
1.	Substansi Mata Kuliah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Belum adanya kesesuaian antara bahan ajar MKWK Bahasa Indonesia yang tersedia saat ini dengan kebutuhan mahasiswa (Mulyana, 2018). 2. Muatan bahan ajar masih belum komprehensif khususnya pada aspek isi dan kelengkapan penunjang (Mulyana, 2018).
2.	Pengembangan Substansi Kajian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Terdapat berbagai pengembangan substansi kajian seperti pengembangan modul bahasa Indonesia untuk perguruan tinggi (Setiadi & Yuwita, 2020) dan pengembangan bahan ajar bahasa Indonesia berbasis karakter (Akhir, 2018). 2. Pengembangan substansi kajian juga telah dilakukan dengan memanfaatkan teknologi seperti buku digital atau <i>e-book</i> MKWK bahasa Indonesia (Lestari, 2022).
3.	Kegiatan Pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Secara umum pelaksanaan mata kuliah bahasa Indonesia dikategorikan baik dengan persentase 71,02%, namun

		masih diperlukan upaya peningkatan pembelajaran oleh para dosen dengan memperbaiki unsur-unsur kegiatan yang belum terpenuhi (Dewantara, 2017).
4.	Bentuk Pembelajaran	1. Pembelajaran bahasa Indonesia dapat dilakukan dengan mengintegrasikannya dengan pendidikan karakter yang didukung dengan penguasaan empat keterampilan berbahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis (Santika & Sudiana, 2021).
5.	Rencana Pembelajaran Semester	1. Pada aspek rencana pembelajaran semester (RPS), teknologi telah banyak dimanfaatkan di antaranya penggunaan Youtube untuk kreativitas mahasiswa (Kamhar & Lestari, 2019), penggunaan <i>e-learning</i> dalam pembelajaran bahasa Indonesia (Herawati, et al., 2022), dan <i>Google Drive</i> untuk menganalisis wacana (Fatria & Listari, 2017).
6.	Penilaian Hasil Belajar	1. Penilaian mencakup 4 keterampilan berbahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis (Hidayah, et al., 2021). 2. Penilaian berbicara dalam hal penerapan konteks, input, proses, dan produk masih belum memenuhi standar yang tersedia (Hidayah, et al., 2021).
7.	Kualifikasi Dosen	1. Masih terdapat dosen MKWK Bahasa Indonesia yang belum mampu mengembangkan bahan ajar penelitian (Aryanika, 2015). 2. Pengembangan kompetensi dosen penting dilakukan melalui berbagai upaya peningkatan kapasitas dosen penelitian (Aryanika, 2015).

Tantangan Kebijakan Pembelajaran MKWK Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi

Pada hakikatnya, implementasi kebijakan pendidikan tentunya akan mengalami banyak tantangan. Khususnya pada era digital, pembelajaran MKWK Bahasa Indonesia dihadapkan pada kemajuan teknologi yang dapat memberikan dampak positif maupun dampak negatif. Pada era digital, arus informasi dapat dengan mudah diakses oleh siapa pun melalui penggunaan internet. Pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi digital dapat dengan mudah diakses mahasiswa, tetapi penting adanya batasan dan bimbingan dari para dosen sehingga teknologi dapat mendukung proses pembelajaran, bukan justru menghambat pembelajaran. Berikut ini tantangan kebijakan pembelajaran MKWK Bahasa Indonesia di perguruan tinggi.

Tabel 3. Tantangan Kebijakan Pembelajaran MKWK Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi

No	Tantangan Kebijakan Pembelajaran MKWK Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi
1.	Keberadaan teknologi berdampak pada eksistensi Bahasa Indonesia, seperti maraknya penggunaan bahasa asing dan bahasa gaul yang juga digunakan oleh mahasiswa di lingkungan akademik perguruan tinggi (Syahputra, et al., 2022; Ridlo, et al. 2021).

-
2. Kemampuan dasar berbahasa mahasiswa yang belum sepenuhnya tercapai dengan maksimal, khususnya pada jenjang pendidikan sebelumnya (Ridlo, et al., 2021).
 3. Ketersediaan bahan ajar MKWK Bahasa Indonesia belum sepenuhnya memfasilitasi mahasiswa belajar secara komprehensif (Mulyana, 2018).
-

Pembahasan

Kebijakan Pembelajaran MKWK Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi

Kebijakan merupakan proses penyusunan keputusan-keputusan penting dalam sebuah organisasi, instansi, maupun perseorangan untuk mengidentifikasi pengelolaan program-program alternatif sehingga dapat menjadi pedoman untuk mencapai tujuan tertentu (Rochmiyati, 2015). Kebijakan merujuk pada serangkaian tindakan yang muncul dari aktivitas dan proses yang melibatkan hubungan organisasional dan ditargetkan memiliki *outcomes* di masa depan (Nur & Guntur, 2021). Kebijakan bahasa berperan sebagai upaya pembinaan bahasa ke arah lebih maju di masa depan yang meliputi 3 proses, yaitu desain, implementasi, dan evaluasi (Hoerudin, 2021). Oleh karena itu, kebijakan memiliki peranan penting dalam tatanan implementasi bahasa di Indonesia.

Bahasa Indonesia merupakan salah satu pokok kajian yang penting dikuasai oleh mahasiswa di perguruan tinggi. Pembelajaran Bahasa Indonesia di perguruan tinggi bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam berkomunikasi secara lisan dan tulisan (Gusnayetti, 2021). Tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia juga untuk dapat melatih keterampilan berbahasa dan mengembangkan kepribadian mahasiswa (Gusnayetti, 2020). Pembelajaran Bahasa Indonesia memberikan kontribusi pada mahasiswa dalam bentuk pengetahuan, teori, maupun praktik yang dapat menjadi bekal kemampuan komunikasi yang baik dan benar (Fuadin, 2016).

Salah satu kebijakan yang mengatur pembelajaran MKWK di perguruan tinggi, yaitu UU Nomor 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi. Kebijakan tersebut secara umum mengatur tentang standar pelaksanaan pendidikan di perguruan tinggi. Pada kebijakan tersebut juga secara khusus membahas pembelajaran MKWK Bahasa Indonesia yang tertuang pada Pasal 35 ayat 3. Pasal 35 ayat 3 secara rinci berisi tentang kurikulum yang menyatakan bahwa Kurikulum Pendidikan Tinggi dikembangkan oleh setiap Perguruan Tinggi dengan mengacu pada Standar Nasional Pendidikan Tinggi wajib memuat mata kuliah Agama, Pancasila, Pendidikan Kewarganegaraan, dan Bahasa Indonesia yang merupakan satu kesatuan yang tak dapat dipisahkan. Pada kebijakan tersebut, Bahasa Indonesia menjadi salah satu mata kuliah dari empat mata kuliah yang harus termuat di dalam kurikulum pendidikan tinggi. Kebijakan tersebut menguatkan posisi mata kuliah Bahasa Indonesia dalam pembelajaran di perguruan tinggi. Hal ini menegaskan bahwa Bahasa Indonesia menjadi penting untuk dikuasai oleh peserta didik di perguruan tinggi sehingga setiap pengembangan kurikulum di perguruan tinggi harus memuat Bahasa Indonesia sebagai MKWK wajib.

Selain itu, pada UU Nomor 12 Tahun 2012 Pasal 37 ayat 1 berisi tentang Bahasa Indonesia sebagai bahasa resmi wajib menjadi bahasa pengantar di Perguruan Tinggi. Bahasa Indonesia digunakan dalam konteks pembelajaran merupakan perwujudan dari Bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional dan bahasa negara. Sebagai bahasa negara, Bahasa Indonesia berfungsi salah satunya sebagai bahasa yang digunakan dalam proses pendidikan. Kewajiban menggunakan Bahasa Indonesia sebagai pengantar di perguruan tinggi juga ditujukan untuk menghargai keberagaman latar belakang suku dan budaya seluruh pihak yang terlibat dalam proses

pembelajaran di perguruan tinggi. Penggunaan Bahasa Indonesia di perguruan tinggi juga dapat menumbuhkan rasa cinta tanah air dan bangga akan Bahasa Indonesia. Selain itu, penggunaan Bahasa Indonesia sebagai bahasa resmi juga dapat mendukung tercapainya tujuan pembelajaran mata kuliah Bahasa Indonesia di perguruan tinggi. Kebijakan ini penting untuk menjadi perhatian para stakeholder di perguruan tinggi agar dapat menerapkan aturan ini sesuai isi kebijakan yang tertuang pada UU Nomor 12 Tahun 2012 Pasal 37 ayat 1.

Kebijakan lainnya yang mengatur tentang pembelajaran MKWK Bahasa Indonesia di perguruan tinggi juga tertuang pada PP Nomor 57 Tahun 2021 yang mengatur tentang standar nasional pendidikan. Adapun kebijakan bahasa secara khusus termuat pada Pasal 30 ayat 3. PP No.57 Tahun 2021 pada Pasal 30 ayat 3 berisi bahwa kurikulum pendidikan tinggi wajib memuat pendidikan agama, pendidikan kewarganegaraan, dan bahasa. Merujuk pada kebijakan tersebut, bahasa menjadi salah satu pokok kajian yang wajib tersedia dalam pendidikan di jenjang perguruan tinggi, termasuk di dalamnya Bahasa Indonesia. Kebijakan ini juga semakin menguatkan kebijakan sebelumnya UU Nomor 12 Tahun 2012 yang menempatkan posisi MKDU Bahasa Indonesia dalam pendidikan di perguruan tinggi.

Sejalan dengan dua kebijakan tersebut, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Kemendikbud RI) juga telah mengeluarkan kebijakan pedoman pelaksanaan pendidikan di perguruan tinggi. Kebijakan tersebut tercantum pada Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 84 / E / KPT / 2020 Tentang Pedoman Pelaksanaan Mata Kuliah Wajib pada Kurikulum Pendidikan Tinggi. Terdapat beberapa keputusan yang diatur pada kebijakan tersebut di antaranya mengatur mengenai mata kuliah wajib pada kurikulum pendidikan tinggi. Pada keputusan tersebut, kurikulum pendidikan tinggi wajib memuat mata kuliah Agama, Pancasila, Kewarganegaraan, dan Bahasa Indonesia yang bersifat saling menunjang dan mendukung serta dilaksanakan secara mandiri. Adapun secara lebih rinci, pedoman pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia di perguruan tinggi diatur dan dipaparkan pada lampiran kebijakan yang secara umum meliputi 1) substansi mata kuliah, 2) pengembangan substansi kajian, 3) kegiatan pembelajaran, 4) bentuk pembelajaran, 5) rencana pembelajaran semester (RPS), 6) penilaian hasil belajar, dan 7) kualifikasi dosen.

Pada aspek substansi, MKWK Bahasa Indonesia di perguruan tinggi perlu memperhatikan pedoman substansi yang telah diatur dalam kebijakan tersebut. Terdapat 6 substansi yang harus terdapat dalam MKWK Bahasa Indonesia. Keenam substansi tersebut di antaranya 1) hakikat Bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara, 2) mengeksplorasi teks dalam kehidupan akademik (penanaman nilai dan hakikat Bahasa Indonesia sebagai penghelai ilmu pengetahuan), 3) menjelajah dunia pustaka, 4) mendesain proposal penelitian dan kegiatan, 5) melaporkan hasil penelitian dan hasil kegiatan, dan 6) mengaktualisasikan diri dalam artikel ilmiah. Kebijakan tersebut dapat berimplikasi pada penyusunan materi atau bahan ajar Bahasa Indonesia di perguruan tinggi dengan standar minimal wajib memuat keenam substansi tersebut.

Adapun pada aspek pengembangan substansi kajian, pedoman tersebut juga telah mengatur terdapat 10 muatan pengembangan substansi kajian Bahasa Indonesia. Pengembangan substansi kajian pada MKWK Bahasa Indonesia dapat dilakukan dengan menggali dan menyiapkan muatan yang aktual dan konstekstual di antaranya mengenai 1) kearifan lokal, 2) narkoba, 3) dekadensi moral, 4) bela negara, 5) cinta tanah air, 6) peka kelestarian lingkungan, 7) tanggap bencana, 8) radikalisme, 9) kesadaran pajak, dan 10) korupsi sesuai dengan karakteristik mata kuliah dan program studi. Jika ditelaah, 10 muatan tersebut berkaitan dengan

kebutuhan dan tuntutan zaman, sehingga diharapkan pengembangan materi atau bahan ajar Bahasa Indonesia di perguruan tinggi harus menjawab tuntutan zaman.

Pada aspek kegiatan pembelajaran, proses pembelajaran MKWK Bahasa Indonesia dapat dilakukan melalui 3 jenis kegiatan. Ketiga bentuk kegiatan tersebut terdiri atas kegiatan kurikuler, kegiatan kokurikuler, dan kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan kurikuler merupakan kegiatan yang terstruktur untuk mencapai tujuan Program Studi. Kegiatan kokurikuler merupakan kegiatan terprogram yang melibatkan bimbingan dosen dan dapat disetarakan dengan 1 atau 2 satuan kredit semester. Adapun kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dapat menunjang kurikulum serta dapat disetarakan dengan 1 atau 2 satuan kredit semester. Berdasarkan isi pedoman pada kebijakan tersebut, hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia di perguruan tinggi tidak terbatas hanya dalam bentuk perkuliahan di kelas terprogram selama 1 semester, tetapi juga melibatkan kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler yang dapat disetarakan dengan 1 atau 2 satuan kredit semester.

Selain itu, pada pedoman juga diatur mengenai bentuk pembelajaran mata kuliah wajib di perguruan tinggi. Pembelajaran MKWK Bahasa Indonesia dapat berupa 1) kuliah, 2) responsi dan tutorial, 3) seminar, 4) praktikum, 5) penelitian, perancangan, atau pengembangan, 6) pelatihan militer, 7) pertukaran pelajar, 8) magang, 9) wirausaha, dan 10) bentuk lain pengabdian kepada masyarakat. Berdasarkan pedoman tersebut, pembelajaran MKWK Bahasa Indonesia dapat disajikan dalam berbagai bentuk, tidak terbatas hanya dalam bentuk kuliah. Bentuk-bentuk pembelajaran tersebut dapat memfasilitasi mahasiswa untuk belajar dalam berbagai cara serta kesempatan memperoleh pengalaman yang berbeda pada setiap bentuk pembelajaran.

Pada aspek rencana pembelajaran semester (RPS), terdapat beberapa komponen yang harus tercantum pada RPS mata kuliah wajib di perguruan tinggi, termasuk di dalamnya MKWK Bahasa Indonesia. Komponen-komponen pada RPS setidaknya bermuatan identitas program studi dan mata kuliah, capaian pembelajaran lulusan, kemampuan akhir yang diharapkan dari pembelajaran, bahan kajian, metode pembelajaran, durasi waktu, pengalaman belajar mahasiswa, penilaian, dan referensi. Selanjutnya, pada aspek penilaian juga telah dipaparkan acuan penilaian MKWK Bahasa Indonesia. Penilaian pembelajaran dilakukan menggunakan Teknik observasi, partisipasi, unjuk kerja, tes tertulis, tes lisan, angket, dan teknik penilaian lainnya. Keragaman teknik penilaian yang digunakan dapat memfasilitasi penilaian secara komprehensif. Aspek kualifikasi dosen juga telah diatur pada kebijakan tersebut. Dosen pengajar MKWK Bahasa Indonesia dapat berupa dosen tetap, dosen tidak tetap, maupun dosen yang memiliki nomor induk dosen khusus (NIDK).

Ketujuh aspek yang telah dipaparkan pada lampiran pedoman pelaksanaan pembelajaran MKWK Bahasa Indonesia di perguruan tinggi secara umum telah memberikan gambaran bagi standar pelaksanaan pembelajaran di perguruan tinggi. Proses pembelajaran MKWK Bahasa Indonesia setidaknya mengacu pada standar minimum yang tercantum pada Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 84 / E / KPT / 2020 Tentang Pedoman Pelaksanaan Mata Kuliah Wajib pada Kurikulum Pendidikan Tinggi. Pada dasarnya, kebijakan tersebut disusun agar terdapat standardisasi pembelajaran MKWK di berbagai perguruan tinggi dengan tidak mengesampingkan kreativitas dan inovasi dari masing-masing perguruan tinggi untuk menyelenggarakan proses pembelajaran MKWK Bahasa Indonesia. Idealnya, kebijakan

tersebut dapat diimplementasikan dengan baik untuk mencapai tujuan pembelajaran MKWK Bahasa Indonesia yang diharapkan di perguruan tinggi.

Implementasi Kebijakan Pembelajaran MKWK Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi

Pembelajaran MKWK Bahasa Indonesia di perguruan tinggi memberikan kontribusi bagi keberhasilan mahasiswa dalam menyelesaikan perkuliahan. Melalui pemahaman Bahasa Indonesia yang baik, mahasiswa dapat menyelesaikan tugas-tugas perkuliahan. Pembelajaran MKWK Bahasa Indonesia di perguruan tinggi juga memiliki peranan penting sebagai sarana pengembangan karakter dan aktualisasi kreativitas mahasiswa (Marsono, 2022). Selain itu, terdapat beberapa manfaat adanya pembelajaran MKWK Bahasa Indonesia di perguruan tinggi di antaranya menumbuhkan sikap positif terhadap Bahasa Indonesia, sebagai sarana persatuan dari ragam bahasa yang ada di Indonesia, serta menumbuhkan rasa bangga, setia, dan nasionalis terhadap Indonesia (Desmirasari & Oktavia, 2022).

Implementasi kebijakan pembelajaran MKWK Bahasa Indonesia di perguruan tinggi dapat dilihat dari 7 aspek yang tercantum dalam kebijakan di antaranya 1) substansi mata kuliah, 2) pengembangan substansi kajian, 3) kegiatan pembelajaran, 4) bentuk pembelajaran, 5) rencana pembelajaran semester (RPS), 6) penilaian hasil belajar, dan 7) kualifikasi dosen. Pada aspek pertama, substansi mata kuliah Bahasa Indonesia berkaitan erat dengan materi ajar dan bahan ajar yang tersedia untuk proses pembelajaran. Pada era disrupsi, perlu adanya desain materi ajar dan tugas yang bersifat *out of the box* dan tersistematis dalam pelaksanaan pembelajaran MKDU Bahasa Indonesia (Asrumi, 2020). Hasil penelitian Mulyana (2018) menunjukkan bahwa belum adanya kesesuaian antara bahan ajar MKWK Bahasa Indonesia yang tersedia saat ini dengan kebutuhan mahasiswa yang menyebabkan munculnya kesenjangan antara mahasiswa dengan dunia kerja. Selain itu, muatan bahan ajar masih belum komprehensif khususnya pada aspek isi dan kelengkapan penunjang. Berdasarkan temuan penelitian tersebut, idealnya materi pada bahan ajar MKWK Bahasa Indonesia dapat disusun mengikuti perkembangan zaman sehingga materi ajar selalu *up to date* sesuai tuntutan zaman yang berkembang.

Pada aspek pengembangan substansi kajian, terdapat berbagai implementasi berupa pengembangan bahan ajar MKWK Bahasa Indonesia. Seperti pengembangan modul Bahasa Indonesia untuk perguruan tinggi (Setiadi & Yuwita, 2020) dan pengembangan bahan ajar Bahasa Indonesia berbasis karakter (Akhir, 2018). Selain itu, Pada era globalisasi, penggunaan teknologi informasi dan komunikasi telah dimanfaatkan dalam proses pembelajaran. . Adanya teknologi memberikan peluang lebih besar untuk pembelajaran bahasa yang bermakna dan otentik (Richards, 2015). Pengembangan bahan ajar berbasis teknologi telah dikembangkan seperti halnya buku digital atau *e-book* MKWK Bahasa Indonesia (Lestari, 2022). Pengembangan substansi kajian MKWK Bahasa Indonesia pada dasarnya harus memperhatikan batasan minimum yang tercantum pada kebijakan. Implementasi pengembangan substansi kajian telah banyak dilakukan, namun penting untuk dievaluasi efektivitas dan hasil luaran dari pengembangan substansi kajian tersebut sehingga dapat terlihat nilai kebermanfaatannya dari produk yang dihasilkan oleh pengembangan substansi kajian MKWK Bahasa Indonesia. Khususnya pada capaian keterampilan berbahasa mahasiswa, produk pengembangan substansi kajian diharapkan dapat mendukung mahasiswa dalam menguasai konten Bahasa Indonesia untuk jenjang perguruan tinggi.

Pada aspek kegiatan dan bentuk pembelajaran, implementasi kebijakan pembelajaran MKWK Bahasa Indonesia terlihat dari pelaksanaan proses pembelajaran yang telah dilakukan. Hasil

penelitian Dewantara (2017) menunjukkan bahwa secara umum pelaksanaan mata kuliah Bahasa Indonesia sebagai mata pelajaran pengembangan karakter dikategorikan baik dengan persentase 71,02%, namun masih diperlukan upaya peningkatan pembelajaran oleh para dosen dengan memperbaiki unsur-unsur kegiatan yang belum terpenuhi dalam pembelajaran. Pendidik di bidang bahasa harus sadar dengan sumber daya yang baru, cerdas, dan semakin canggih saat ini serta memahami peluang untuk pembelajaran bahasa yang sesuai dengan perkembangan era (Kessler, 2018). Pembelajaran Bahasa Indonesia dapat dilakukan dengan mengintegrasikannya dengan pendidikan karakter yang didukung dengan penguasaan empat keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis (Santika & Sudiana, 2021). Pembelajaran MKWK Bahasa Indonesia pada hakikatnya tidak terbatas dalam bentuk perkuliahan di dalam kelas. Namun, kegiatan dalam bentuk perkuliahan tidak dipungkiri masih banyak digunakan oleh para dosen di perguruan tinggi. Pada kebijakan tercantum bahwa terdapat 10 bentuk kegiatan yang dapat dilakukan dalam proses pembelajaran MKWK Bahasa Indonesia. Oleh karena itu, dibutuhkan adanya keragaman bentuk kegiatan sehingga dapat memperkaya pengalaman belajar mahasiswa di perguruan tinggi.

Pada pembelajaran MKWK Bahasa Indonesia, penggunaan teknologi internet telah banyak digunakan. Penggunaan TIK pada pembelajaran Bahasa Indonesia dapat memberikan manfaat untuk menarik minat dan perhatian siswa, menjadikan pembelajaran lebih menyenangkan, memudahkan pembelajaran, menyajikan pengetahuan yang lebih komprehensif, dan memudahkan komunikasi (Sari, 2015). Pada aspek rencana pembelajaran semester (RPS), teknologi telah banyak dimanfaatkan, salah satunya sebagai media pembelajaran. Youtube saat ini telah digunakan dalam banyak aktivitas pembelajaran. Penggunaan Youtube dapat memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mengakses video sebagai media belajar maupun menciptakan video sebagai kreativitas belajar mahasiswa yang berkaitan dengan konten Bahasa Indonesia (Kamhar & Lestari, 2019). Penggunaan *e-learning* juga banyak dilakukan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia (Herawati, et al., 2022). Selain itu, penggunaan *Google Drive* juga memberikan manfaat sebagai media pembelajaran Bahasa Indonesia melalui fitur-fitur seperti *Google Docs* yang dapat digunakan untuk menganalisis wacana atau teks (Fatria & Listari, 2017).

Pada aspek penilaian, pada proses pembelajaran MKWK Bahasa Indonesia penilaian mencakup 4 keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Seperti contohnya pada aspek penilaian berbicara ditemukan bahwa penilaian berbicara dalam hal penerapan konteks, input, proses, dan produk masih belum memenuhi standar yang tersedia (Hidayah, et al., 2021). Penilaian proses pembelajaran MKWK Bahasa Indonesia perlu dirancang dengan baik. Adapun pada aspek kualifikasi dosen, hasil penelitian Aryanika (2015) menunjukkan masih terdapat dosen MKWK Bahasa Indonesia yang belum mampu mengembangkan bahan ajar atau modul dan belum adanya keseragaman metode penyampaian materi di tingkat universitas maupun fakultas. Selain itu, pada 8 perguruan tinggi Jakarta menemukan bahwa beberapa dosen masih ditemukan menggunakan metode pembelajaran tradisional yang terpusat kepada dosen dan cenderung kurang memunculkan interaksi antara mahasiswa dan dosen (Aryanika, 2015). Pengembangan kompetensi dosen MKWK Bahasa Indonesia penting dilakukan melalui berbagai upaya peningkatan kapasitas dosen.

Secara umum, kebijakan mengenai pembelajaran MKWK Bahasa Indonesia di perguruan tinggi telah diimplementasikan, meskipun masih terdapat berbagai kendala dan kekurangan. Nasih & Hapsari (2022) menyatakan bahwa permasalahan yang muncul dalam evaluasi kebijakan pendidikan di antaranya tujuan kebijakan yang kurang jelas, perkembangan

masyarakat yang sangat pesat, adanya ketidakjelasan masalah, sumber masalah, dan gejala masalahnya, adanya keterkaitan antarmasalah, dan munculnya subjektivitas dalam masalah kebijakan. Idealnya, seluruh kebijakan dapat diimplementasikan dengan baik sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran MKWK Bahasa Indonesia yang diharapkan di perguruan tinggi.

Tantangan Kebijakan Pembelajaran MKWK Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi

Pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi digital dapat dengan mudah diakses mahasiswa namun penting adanya batasan dan bimbingan dari para dosen sehingga teknologi dapat mendukung proses pembelajaran, bukan justru menghambat pembelajaran. Tantangan pembelajaran Bahasa Indonesia di era digital di antaranya target capaian pembelajaran yang belum jelas, kemampuan digitalisasi dosen dan mahasiswa yang masih perlu ditingkatkan, penggunaan sumber belajar berbasis digital masih belum maksimal, kurangnya pembelajaran mandiri, dan desain materi ajar yang kurang berkembang (Asrumi, 2020). Oleh karena itu, pembelajaran Bahasa Indonesia membutuhkan kreativitas dan inovasi yang berkaitan dengan tantangan dan peluang di era masa kini.

Di era digital, eksistensi Bahasa Indonesia juga memiliki tantangan yang beragam. Generasi muda masa kini memiliki akses yang seluas-luasnya untuk menggunakan berbagai bahasa melalui kemajuan teknologi. Teknologi menyediakan cara baru untuk bahasa, budaya, dan dunia untuk direpresentasikan, diekspresikan, dan dipahami (Chun, Smith, & Kern, 2016). Salah satu contoh penggunaan teknologi yang marak di kalangan generasi muda adalah penggunaan media sosial melalui jaringan internet. Media sosial dapat memberikan dampak positif, yaitu sebagai sarana bersosialisasi secara bebas tanpa terbatas ruang dan waktu serta mengasah keterampilan berkomunikasi melalui aktivitas di dunia maya. Namun, penggunaan media sosial yang kurang bijak juga dapat menimbulkan dampak negatif, contohnya maraknya penggunaan bahasa asing dan bahasa gaul yang juga digunakan oleh mahasiswa di lingkungan akademik perguruan tinggi. Penggunaan bahasa gaul merupakan salah satu bentuk penyimpangan dari Bahasa Indonesia yang baik dan benar (Syahputra, et al., 2022). Hal ini turut menjadi tantangan bagi pelaksanaan pembelajaran MKWK Bahasa Indonesia di perguruan tinggi.

Fenomena maraknya penggunaan bahasa asing maupun bahasa gaul tidak terlepas dari kemudahan akses berkomunikasi secara langsung maupun virtual. Para mahasiswa sebagai bagian dari generasi muda masih ditemukan lebih menyenangi bahasa asing dan bahasa gaul. Begitu pun saat berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari, sehingga tidak jarang kebiasaan tersebut masuk ke dalam suasana akademik di dalam kelas. Hal ini menjadi tantangan bagi para dosen. Penggunaan bahasa asing maupun bahasa gaul perlu dipertimbangkan dalam hal situasi dan kondisi. Perguruan tinggi berkewajiban membangun iklim akademik yang mampu mendorong mahasiswa memiliki rasa cinta dan bangga terhadap Bahasa Indonesia. Penggunaan bahasa gaul dapat diantisipasi melalui upaya peningkatan kesadaran untuk cinta dan bangga pada Bahasa Indonesia khususnya pada generasi muda (Ridlo, et al., 2021).

Tantangan berikutnya muncul dari kemampuan dasar berbahasa mahasiswa yang belum sepenuhnya tercapai dengan maksimal, khususnya pada jenjang pendidikan sebelumnya. Tidak dipungkiri bahwa mahasiswa telah mempelajari Bahasa Indonesia pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Idealnya, mahasiswa telah memiliki bekal yang cukup untuk mempelajari Bahasa Indonesia di perguruan tinggi. Namun, pada kenyataannya mahasiswa masih belum mampu menguasai keterampilan berbahasa. Mahasiswa belum menguasai komunikasi lisan

dan tertulis yang disebabkan oleh kurangnya penguasaan kaidah kebahasaan. Selain itu, pemahaman membaca dan menulis serta kemampuan bernalar masih termasuk kategori kurang.

Tantangan lainnya juga muncul dari komponen pembelajaran Bahasa Indonesia. Ketersediaan bahan ajar MKWK Bahasa Indonesia belum memfasilitasi mahasiswa belajar secara komprehensif. Bahan ajar juga perlu dievaluasi secara berkala dari aspek tata bahasa dan kebaharuan isi sehingga sesuai dengan perkembangan zaman. Selain itu, bahan ajar juga perlu memfasilitasi mahasiswa dalam belajar secara mandiri. Pada aspek penggunaan teknologi, bahan ajar diharapkan dapat lebih inovatif dengan memanfaatkan perkembangan digital. Seperti halnya penggunaan *e-modul*, *e-book*, *digital worksheet*, dan sebagainya yang mulai banyak digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Berdasarkan paparan tantangan-tantangan di atas, implementasi kebijakan pembelajaran MKWK Bahasa Indonesia di perguruan tinggi membutuhkan adanya evaluasi secara berkala. Hasil evaluasi dapat menjadi tolok ukur perbaikan di masa depan. Selain itu, tantangan-tantangan yang muncul penting untuk diantisipasi dengan beragam upaya. Keterlibatan berbagai pihak dibutuhkan agar dapat mencapai tujuan kebijakan yang diharapkan.

KESIMPULAN

Kebijakan pembelajaran MKWK Bahasa Indonesia di perguruan tinggi terdiri atas UU Nomor 12 Tahun 2012, PP Nomor 57 Tahun 2021, dan Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 84/E/KPT/2020. Secara umum, kebijakan mengenai pembelajaran MKWK Bahasa Indonesia di perguruan tinggi telah diimplementasikan, meskipun masih terdapat berbagai kendala dan kekurangan. Idealnya, seluruh kebijakan dapat diimplementasikan dengan baik sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran MKWK Bahasa Indonesia yang diharapkan di perguruan tinggi. Selain itu, implementasi kebijakan pendidikan memiliki banyak tantangan, di antaranya kemajuan perkembangan teknologi, penguasaan bahasa mahasiswa, dan komponen pembelajaran berbasis digital. Tantangan-tantangan yang muncul penting untuk diantisipasi dengan beragam upaya. Keterlibatan berbagai pihak dibutuhkan agar dapat mencapai tujuan kebijakan yang diharapkan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Beasiswa Pendidikan Indonesia Puslapdik Kemdikbudristek RI atas dukungan dan motivasi dalam publikasi artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhir, M. (2018). Pengembangan materi ajar bahasa Indonesia berbasis karakter pada mahasiswa universitas muhammadiyah makassar. *Proceedings of the 5th International Seminar on Quality and Affordable Education*, 663–674. Retrieved from <https://www.researchgate.net/publication/323258721>
- Alfin, J. (2018). Membangun budaya literasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia menghadapi era revolusi industri 4.0. *PENTAS: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 4(2), 60–66. Retrieved from <http://e-jurnal.unisda.ac.id/index.php/pentas/article/view/1846>
- Aryanika, S. (2015). Evaluasi pembelajaran bahasa indonesia di perguruan tinggi. *Al-Idarah : Jurnal Kependidikan Islam*, 5(1), 116–130. <https://doi.org/10.24042/alidarah.v5i1.757>

- Asrumi. (2020). Tantangan dan solusi pembelajaran bahasa Indonesia di perguruan tinggi pada era disrupsi dalam mendukung Indonesia 4.0. *E-Prosiding Seminar Nasional Pekan Chairil Anwar*, 1(1), 569–581.
- Azizah, A. R. (2019). Penggunaan bahasa Indonesia dan bahasa gaul di kalangan remaja. *Jurnal Skripta: Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 5(2), 33–39. <https://doi.org/10.31316/skripta.v5i2.424>
- Chun, D., Smith, B., & Kern, R. (2016). Technology in language use, language teaching, and language learning. *Modern Language Journal*, 100, 64–80. <https://doi.org/10.1111/modl.12302>
- Desmirasari, R., & Oktavia, Y. (2022). Pentingnya bahasa Indonesia di perguruan tinggi. *Alinea: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajaran*, 02(01), 201–206. <https://doi.org/10.58218/alinea.v2i1.172>
- Dewantara, I. P. M. (2017). Stake evaluation model (countenance model) in learning process bahasa Indonesia At Ganesha University Of Educational. *International Journal of Language and Literature* |, 1(1), 19–29. <https://doi.org/10.23887/ijll.v1i1.9615>
- Fatria, F., & Listari. (2017). Penerapan media pembelajaran google drive dalam pembelajaran bahasa Indonesia. *Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 2(1), 138–144. <http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/JATIMIKA/article/view/21783>
- Franesti, D. (2020). Eksistensi Penggunaan Bahasa Indonesia yang Baku di Kalangan Remaja. *FKIP E-PROCEEDING*, 39–50. Retrieved from <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/fkip-epro/article/view/24015>
- Fuadin, A. (2016). Kontribusi pembelajaran bahasa Indonesia di perguruan tinggi dalam menghadapi masyarakat ekonomi ASEAN. *Semantik: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 5(1), 1–11.
- Gusnayetti. (2020). Pentingnya penggunaan bahasa Indonesia di perguruan tinggi. *Ensiklopedia of Journal*, 2(3), 15–22. <https://doi.org/10.33559/eoj.v2i3.460>
- Gusnayetti. (2021). Sikap bahasa dan pembelajaran bahasa Indonesia di perguruan tinggi. *Ensiklopedia Social Review*, 3(2), 204–211. <https://doi.org/10.33559/esr.v3i2.803>
- Herawati, A. F., Siregar, A., Yusrizal, Y., Rahma, A. A., Sari, A. L., & Irwandi, I. (2022). Utilization of E-Learning as media in indonesian language courses in higher education post covid-19 pandemic. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 13(3), 2757–2766. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v13i3.1455>
- Hidayah, L. F. N., Suwandi, S., Sumarwati, & Setiawan, B. (2021). Implementasi penilaian kompetensi berbicara mata kuliah bahasa Indonesia. *Gramatika*, 9(1), 80–90. Retrieved from <http://gramatika.kemdikbud.go.id/index.php/gramatika/article/view/360>
- Hidayat, R., Khotimah, K., & Saputra, A. (2019). Mata kuliah wajib umum bahasa Indonesia di perguruan tinggi: sebuah tawaran model pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Telaah*, 4(1), 31. <https://doi.org/10.31764/telaah.v4i1.1268>
- Hoerudin, C. W. (2021). Dinamika sistem kebijakan pendidikan bahasa Indonesia dan implementasinya dalam pembelajaran di kelas. *JURNAL PAPATUNG*, 4(3), 20. <https://doi.org/10.54783/japp.v4i3.498>
- Kamhar, M. Y., & Lestari, E. (2019). Pemanfaat sosial media youtube sebagai media pembelajaran bahasa Indonesia di perguruan tinggi. *INTELIGENSI: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(2), 1–7. <https://doi.org/10.33366/ilg.v1i2.1356>
- Kessler, G. (2018). Technology and the future of language teaching. *Foreign Language Annals*, 51(1), 205–218. <https://doi.org/10.1111/flan.12318>
- Kuntarto, E. (2017). Keefektifan model pembelajaran daring dalam perkuliahan bahasa Indonesia di perguruan tinggi. *Journal Indonesian Language Education and Literature*, 3(1), 99–110. <https://doi.org/10.24235/ileal.v3i1.1820>

- Lestari, N. D. (2022). Problematika pembelajaran bahasa Indonesia dan upayanya dalam menghadapi tantangan era society 5.0. *Edukasi : Jurnal Pendidikan*, 20(2), 162–177. <https://doi.org/10.33387/j.edu.v20i2.5210>
- Maghfiroh, N. (2022). Bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. *Komunikologi : Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 19(2), 102–107. Retrieved from <https://komunikologi.esaunggul.ac.id/index.php/KM/article/view/516>
- Mailani, O., Nuraeni, I., Syakila, S. A., & Lazuardi, J. (2022). Bahasa sebagai alat komunikasi dalam kehidupan manusia. *KAMPRET Journal*, 1(2), 1–10. <https://doi.org/10.35335/kampret.v1i1.8>
- Marsono. (2022). Manajemen pembelajaran bahasa Indonesia di perguruan tinggi untuk penguatan karakter dan kreatifitas mahasiswa. *Eduprof: Islamic Education Journal*, 4(1), 48–60. <https://doi.org/10.47453/eduprof.v1ix.X>
- Mulyana, A. T. (2018). Model pengembangan bahan ajar bahasa Indonesia sebagai mata kuliah wajib umum (MKWU) berbasis paradigma pembelajaran abad ke-21 pada aspek career and life skills (CLS). *Jurnal Inovasi Pendidikan MH. Thamrin*, 2(2), 43–54. <https://doi.org/10.37012/jipmht.v2i2.42>
- Nasihi, A., & Hapsari, T. A. R. (2022). Monitoring dan evaluasi kebijakan pendidikan. *Indonesian Journal of Teaching and Learning*, 1(1), 77–88. <https://doi.org/10.56855/intel.v1i1.112>
- Nur, A. C., & Guntur, M. (2021). *Analisis Kebijakan Publik*. Universitas Negeri Makassar. Retrieved from <https://www.researchgate.net/publication/350619992>
- Nur, K. Z. (2019). Kesalahan bentuk dan pilihan kata dalam penggunaan bahasa Indonesia di ruang publik di provinsi Lampung. *Kelasa*, 14(2), 259–274. <https://doi.org/10.26499/kelasa.v14i2.10>
- Nurwicaksono, B. D., & Amelia, D. (2018). Analisis kesalahan berbahasa Indonesia pada teks ilmiah mahasiswa. *AKSIS: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(2), 138–153. <https://doi.org/10.21009/AKSIS>
- Nuryanto, S., Zaenal Abidin, A., Setijowati, U., & Sismulyasih Sb, N. (2018). Peningkatkan keterampilan berbicara mahasiswa PGSD dalam perkuliahan bahasa Indonesia berbasis konservasi nilai-nilai karakter melalui penerapan metode task based activity dengan media audio visual. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 35(1), 83–94. <https://doi.org/10.15294/jpp.v35i1.15095>
- Praheto, B. E., Rohmadi, M., & Wardani, N. E. (2017). Peran multimedia interaktif dalam pembelajaran keterampilan berbahasa Indonesia di PGSD. *Proceedings Education and Language International Conference*, 173–177. Retrieved from <http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/ELIC/article/view/1224>
- Purwanto, A., & Hanief, S. (2016). Multimedia pembelajaran bahasa Indonesia untuk mahasiswa berbasis animasi. *Prosiding Seminar Nasional Teknologi Informasi Dan Multimedia*, 13–18.
- Putri, N. P. (2017). Eksistensi bahasa Indonesia pada generasi millennial. *Widyabastra*, 05(1), 45–49.
- Richards, J. C. (2015). The changing face of language learning: Learning beyond the classroom. *RELC Journal*, 46(1), 5–22. <https://doi.org/10.1177/0033688214561621>
- Ridlo, M., Satriyadi, Y., Nasution, A. H., & Arandri, N. A. (2021). Analisis pengaruh bahasa gaul di kalangan mahasiswa terhadap bahasa Indonesia di zaman sekarang. *Jurnal Kewarganegaraan*, 5(2), 561–569. <https://doi.org/10.31316/jk.v5i2.1940>
- Rochmiyati, P. S. (2015). Kebijakan pendidikan bahasa Indonesia dalam perspektif pendidikan nasional. *Caraka : Jurnal Ilmiah Kebahasaan, Kesastraan, Dan Pembelajarannya*, 1(2), 3–13. <https://doi.org/10.30738/caraka.v1i2.1594>

- Rosdayanti, R., Hamdu, G., & Kosasaih, E. (2021). Kompetensi pengetahuan keterampilan berbicara mahasiswa PGSD: tinjauan literatur sistematis. *Pedadidaktika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8(2), 508–519. Retrieved from <http://ejournal.upi.edu/index.php/pedadidaktika/index>
- Rosdiana, L. A., Sunendar, D., & Damaianti, V. S. (2021). Perencanaan bahasa Indonesia pada setiap jenjang pendidikan berbasis kurikulum 2013: implementasi dan tantangannya. *Semantik*, 10(2), 135. <https://doi.org/10.22460/semantik.v10i2.p135-146>
- Santika, I. G. N., & Sudiana, I. N. (2021). Inseri pendidikan karakter melalui pembelajaran bahasa Indonesia ditinjau dari perspektif teoretis. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Undiksha*, 11(4), 464–472. <https://doi.org/10.23887/jjpbs.v11i4.42052>
- Sari, D. P. (2019). Tantangan dan peluang pembelajaran bahasa Indonesia pada prodi nonbahasa di era revolusi industri 4.0. *Jurnal Akrab Juara*, 4(3), 1–10. Retrieved from <http://akrabjuara.com/index.php/akrabjuara/article/view/655>
- Sari, K., Hizbullah, G., & Syaputra, E. (2022). Pentingnya Pembelajaran bahasa Indonesia di perguruan tinggi. *Jurnal Multidisiplin Dehasen*, 1(3), 129–134. <https://doi.org/10.37676/mude.v1i3.2481>
- Sari, S. D. P. (2015). Manfaat media pembelajaran berbasis ICT (information and communication technology) dalam pembelajaran bahasa Indonesia. *Prosiding Workshop Nasional*, 115–123. Retrieved from <https://www.neliti.com/id/publications/172483/manfaat-media-pembelajaran-berbasis-ict-information-and-communication-technology>
- Setiadi, G., & Yuwita, N. (2020). Pengembangan modul mata kuliah bahasa Indonesia menggunakan model ADDIE bagi mahasiswa IAI Sunan Kalijogo Malang. *Akademika : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(2), 200–217. <https://doi.org/10.51339/akademika.v2i2.207>
- Sirait, Z. (2021). Penggunaan bahasa Indonesia di ruang publik yang tidak memenuhi bahasa baku. *LINGUISTIK : Jurnal Bahasa & Sastra*, 6(1), 1–9. <https://doi.org/10.31604/linguistik.v6i1.1-9>
- Suwarno, B., & Yanwar, C. L. (2019). Kebijakan bahasa: kembali ke semangat sumpah pemuda 1928. *Prosiding Seminar Nasional Bulan Bahasa*, 192–198. Retrieved from <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/semiba>
- Syahputra, E., Lubis, R. F. Y., & Tanjung, R. R. (2022). Penggunaan bahasa Indonesia baku di kalangan mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 12883–12887. Retrieved from <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/4459>
- Titania, R. B., Bahtiar, R. S., & Jarmani. (2021). Peningkatan kemampuan membaca dan menyimak dengan menggunakan metode speed reading pada pembelajaran bahasa Indonesia. *Trapsila: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(2), 11–19. <https://doi.org/10.30742/tpd.v3i2.923>
- Yastini, Y. N., Nurdian, A. R., & Wikanengsih. (2018). Kemampuan penggunaan bahasa baku mahasiswa program studi bahasa Indonesia IKIP Siliwangi di media sosial Instagram. *Parole : Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(4), 475–480.
- Zalmansyah, A. (2021). Penyimpangan kaidah bahasa Indonesia tulis di ruang publik. *Jurnal Kelasa: Kelebat Bahasa Dan Sastra*, 16(1), 143–161. <https://doi.org/10.26499/kelasa.v6i1.129>